

JURNAL EDUKATIF

Vol 1. No 1 Juni 2023: 11-18

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Email: cvedutechjaya@gmail.com

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM UPAYA MENGINTERNALISASIKAN NILAI KARAKTER HUMANIS- RELIGIUS PADA SISWA DI SMPN 2 KASUI

Khairul Umam

SMPN 2 Kasui

hairulumam1234@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya menginternalisasikan nilai karakter humanis-religius pada siswa di SMPN 2 Kasui. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan latar penelitian di SMPN 2 Kasui. Pemerolehan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif diberikan kepada generasi milenial di SMPN 2 Kasui, hal ini ditandai dengan 3 tahap integral, yaitu (1) Tahapan perencanaan, meliputi penyajian integrasi pendidikan karakter pada silabus dan kurikulum pembelajaran; (2) Tahapan pelaksanaan, meliputi pembelajaran dan budaya (iklim) sekolah; dan (3) Tahapan ketiga yaitu evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan dua langkah yaitu evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan di akhir semester.

Kata Kunci: *Pembelajaran PAI, Pendidikan Karakter.*

ABSTRACT

This study aims to describe Islamic Islamic learning in an effort to internalize the value of humanist-religious character in students at SMPN 2 Kasui. This study used a descriptive qualitative approach with a research background in SMPN 2 Kasui. Data collection was carried out using observation techniques, interviews and documentation studies. The results of this study are the integration of character education through learning Islamic Religious Education that is effectively given to the millennial generation at SMPN 2 Kasui, this is characterized by 3 integral stages, namely (1) The planning stage, which includes presenting the integration of character education in the syllabus and learning curriculum; (2) Implementation stages, including learning and school culture (climate); and (3) The third stage is evaluation. Evaluation is carried out in two steps, namely process and outcome evaluation. Process evaluation is carried out in the learning process, while the results evaluation is carried out at the end of the semester.

Keywords: PAI Learning, Character Education.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus dari tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam amanah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20

tahun 2003. Urgensitas pendidikan karakter menjadi perhatian bangsa dan seluruh masyarakat global (Assingkily & Miswar, 2020). Sebab, kemajuan IPTEK serba canggih saat ini, tidak relevan dengan akhlak atau karakter yang ditampilkan individu dalam kesehariannya.

Pendidikan sebagai proses pendewasaan mental dan pendayaciptaan cakap, terampil dan intelektual seseorang, seyogyanya mampu menciptakan sumberdaya manusia (SDM) unggul dan berkarakter (Sultoni, et.al., 2020). Untuk itu, lembaga pendidikan memiliki “segudang amanah” untuk membantu anak menemukan jati dirinya sebagai insan berkarakter (Assingkily & Mikyal, 2019), terutama generasi milenial yang kini menginjak usia remaja, sekolah jenjang SLTA sederajat.

Generasi milenial tidak hanya menjadi objek pendidikan yang harus diberi penguatan pendidikan karakter. Lebih dari itu, mereka juga diupayakan mampu menjadi pelanjut estafet kehidupan bangsa yang merdeka dan mencintai bangsanya (Anwar & Salim, 2018). Menurut Megawangi (2010), pembentukan karakter dapat ditempuh melalui proses pembiasaan terhadap perbuatan-perbuatan yang baik, sehingga meng-habituisasi dan menjadi kepribadian pada diri seseorang.

Lebih rinci, (Lickona, 2014) mengklasifikasikan menjadi 3 tahapan, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini diperlukan pembiasaan pikiran, pembiasaan hati, dan pembiasaan perbuatan.

Mencermati tahapan tersebut, Dianti, (2014) menyatakan bahwa pendidikan karakter berkaitan erat dengan kehidupan sosial peserta didik. Di mana kepribadian yang muncul adalah bias dari interaksi sosial seseorang dengan lingkungannya, baik keluarga, sekolah/madrasah, maupun masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Kemendiknas, 2011).

Sejatinya, pendidikan agama yang diajarkan di sekolah mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang baik pada diri peserta didik. Namun, realitanya upaya pendidikan agama yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan institusi pembinaan lain belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya internalisasi karakter yang baik (Subur, 2017; Syafaruddin, et. al., 2020).

Integrasi karakter, intelektual dan keterampilan peserta didik idealnya diperoleh dari materi dan pengajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik. Dengan demikian, penekanan belajar siswa pada aspek kognisi dapat diselaraskan dengan afektif dan psikomotoriknya. Bahkan, kini siswa di usia generasi milenial memperoleh informasi lebih untuk mencukupi kebutuhan kognisinya melalui media sosial dengan *smartphone*-nya. Untuk itu, karakter menjadi sorotan penting bagi dunia pendidikan.

Sebagaimana diuraikan oleh Gumilar (2017), melalui hasil penelitiannya bahwa sebagian besar milenial meraih informasi dari berbagai bersumber dari media sosial seperti *facebook* dan *twitter* yang mana kredibilitas sumber berita sangat sulit untuk diukur dan kesahihahan berita tersebut sangat jauh dari kebenaran. Generasi milenial cenderung enggan untuk memeriksa kebenaran dari suatu berita sehingga informasi dan berita tersebut diterima *mentah-mentah* begitu saja.

Lebih lanjut, Zubaedi (2015), menambahkan bahwa kekhawatiran terbesar pada generasi milenial adalah dekadensi moral atau pembenaran tindakan amoral karena lazim dipraktikkan dan diamatinya dalam kehidupan sehari-hari, juga dari dunia maya (berbasis *smartphone*). Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik

mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehingga tercermin perilaku yang bernilai baik (Aqib & Sujak, 2013).

Sejatanya, penelitian tentang integrasi karakter telah banyak dibahas oleh peneliti terdahulu, di antaranya membahas dari aspek integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS (Afandi, 2011), pembelajaran IPA (Khusniati, 2012), pembelajaran PKn (Dianti, 2014; Kurniawan, 2013), dalam perkuliahan (Winarni, 2013), dalam pembelajaran berbasis interkultural (Setiawan, 2011), dalam matakuliah komunikasi interpersonal (Suranto, AW., 2014) dan pembelajaran di sekolah (Latifah, 2014).

Mencermati *literature review* di atas, ditemukan informasi bahwa masih terdapat sisi kosong yang belum dikaji peneliti terdahulu tentang integrasi pendidikan karakter, yaitu aspek pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan penekanan kepada satu generasi, yakni generasi milenial. Atas dasar itu, maka dilakukan penelitian lebih lanjut yang dirangkum dalam judul, "*Pembelajaran PAI dalam Upaya Menginternalisasikan Nilai Karakter Humanis-Religius pada Siswa di SMPN 2 Kasui*". Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan upaya integrasi pendidikan karakter kepada generasi milenial di era serba canggih saat ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dekritif. Adapun fokus dalam penelitian yaitu pelaksanaan integrasi pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kasui. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan bahwa SMPN 2 Kasui merupakan sekolah umum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini dilakukan dari Juli-Desember 2022.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi difokuskan pada kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas maupun di luar kelas serta pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di lingkungan SMPN 2 Kasui. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah sebagai pucuk pimpinan yang mengambil kebijakan serta kepada guru PAI sebagai pelaksana dan eksekutor pembelajaran PAI di dalam kelas. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru di antaranya silabus, RPP, dan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Perencanaan Pembelajaran

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kasui adalah membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan faktor yang sangat mendukung dan memegang peranan yang sangat urgen dalam keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran PAI didapatkan informasi bahwa dijelaskan bahwa pihak yang dilibatkan dalam proses perencanaan pendidikan karakter yaitu Kepala Sekolah, guru PAI, dan guru mata pelajaran lain.

Berdasar deskripsi di atas, maka perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan di awal tahun pelajaran dan di awal semester. Jadi, sebelum memberikan pelajaran, guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP dari materi yang akan diajarkan dengan tetap mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan di setiap RPP.

Selanjutnya, berdasar wawancara dengan Kepala Sekolah ada beberapa aspek yang direncanakan dalam implementasi pendidikan karakter yaitu tenaga pendidik, kegiatan belajar mengajar, dan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan. Dalam hal tenaga pendidik, Kepala Sekolah memberikan arahan dan pemahaman tentang implementasi pendidikan karakter dan

juga menginstruksikan kepada guru untuk membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP. Dalam kegiatan belajar, Kepala Sekolah menginstruksikan kepada setiap guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pelajaran dan saling bertukar pikiran mengenai pengintegrasian pendidikan karakter dalam setiap pelajaran. Selanjutnya, guru-guru bermusyawarah untuk menentukan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan.

Berdasar penjelasan di atas, jelaslah bahwa ada tiga aspek yang direncanakan dalam perencanaan pendidikan karakter. *Pertama*, tenaga pendidik yang mana memfokuskan pada pemberian bekal pengetahuan kepada guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pelajaran. *Kedua*, kegiatan pembelajaran yang berusaha untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. *Ketiga*, nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran.

Sementara itu, ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pendidikan karakter sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam tahapan perencanaan pendidikan karakter, langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan sosialisasi kepada seluruh guru. Dalam kegiatan sosialisasi ini, guru-guru diarahkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Kemudian, Kepala Sekolah bersama seluruh guru bermusyawarah untuk menentukan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri siswa. Setelah nilai-nilai karakter disimpulkan, guru kemudian membuat silabus dan RPP dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut. Selain itu, guru-guru juga diinstruksikan untuk membiasakan siswa dengan perilaku baik di dalam lingkungan sekolah seperti mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu. Terkait dengan penjelasan di atas, berdasar wawancara dengan guru PAI bahwa ada beberapa nilai karakter yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran PAI yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli sosial.

Berdasar penjelasan di atas, maka dalam kegiatan pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PAI dilalui dengan mempelajari materi-materi pembelajaran PAI yang tersebut di atas. Selanjutnya, berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP, terlihat bahwa perencanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Islam dituangkan dalam silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru merancang pembelajaran dengan tetap berusaha menanamkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan berbeda di setiap kompetensi dasar. Hal ini karena disesuaikan dengan materi pembelajarannya.

Kesimpulan dari temuan di atas mengenai perencanaan dari implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa perencanaan dilakukan di awal semester. Kemudian yang berperan dalam proses perencanaan ini adalah guru-guru serta Kepala Sekolah. Guru-guru berdiskusi untuk merumuskan karakter-karakter yang akan ditanamkan pada diri siswa. Sedangkan Kepala Sekolah bertindak sebagai pemberi arahan dan pengawas. Materi perencanaan bervariasi, dimulai dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme yaitu dengan materi demokrasi. Kemudian berusaha mengokohkan akidah dan menanamkan nilai religius dengan materi iman kepada para malaikat. Selanjutnya, menanamkan sikap dan perilaku sosial yang baik dengan materi tata krama dalam kehidupan sehari-hari dan menjauhi perilaku tercela. Kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan ibadah dengan materi pengelolaan zakat, haji, dan wakaf, serta dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.

Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran di SMPN 2 Kasui dilaksanakan melalui berbagai usaha di antaranya yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Hal ini sejalan dengan penjelasan Syafaruddin (2012), bahwa secara mikro

pengembangan nilai/karakter dapat dibagi dalam empat pilar, yakni: kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan (*school culture*), kegiatan ko-kurikuler, dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan dalam masyarakat.

Dalam mengajarkan materi yang termasuk dalam ranah kognitif, metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Sedangkan untuk materi yang termasuk dalam ranah psikomotorik metode yang dipergunakan yaitu metode demonstrasi. Sedangkan untuk materi yang termasuk dalam ranah afektif, metode yang dipergunakan yaitu metode pembiasaan, keteladanan.

Sementara dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru PAI menggunakan strategi pembelajaran *active learning*. Implementasi strategi ini dilakukan untuk melatih kemandirian serta rasa percaya diri peserta didik. Secara lebih teknis, guru PAI memberikan stimulus yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumennya.

Selanjutnya, terkait dengan proses pembelajaran PAI di dalam kelas, guru PAI menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui aktivitas pembelajaran. Pada observasi di kelas IX secara runut proses pembelajaran PAI di dalam kelas yaitu pada kegiatan awal guru mengajak siswa untuk melaksanakan pembiasaan baik yaitu dengan mengawali pembelajaran untuk berdoa dan membaca Al-Quran yang pada kesempatan kali itu surat yang dibaca yaitu Surat An-Naba'. Pada kegiatan ini juga selain peserta didik membaca Al-Quran, peserta didik juga dibiasakan untuk murajaah hafalan karena pada SMPN 2 Kasui juga diajarkan mata pelajaran Tahfiz Al-Quran.

Pembiasaan untuk berdoa dan membaca Al-Quran merupakan usaha pengintegrasian nilai-nilai karakter di mana kegiatan ini dilakukan untuk mengintegrasikan nilai religius. Jadi, setiap hari sebelum belajar, peserta didik akan dibiasakan untuk menumbuhkan jiwa keberagamaannya dengan menyerahkan diri kepada Allah SWT dan meminta bimbingan Allah SWT dalam menuntut ilmu.

Kegiatan berikutnya, guru melakukan *brainstorming* dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang definisi hasad, riya, aniaya. Selanjutnya, beberapa orang peserta didik menyampaikan gagasannya dengan beragam. Guru memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang memberikan apresiasi dengan menyampaikan kata-kata "bagus". Guru membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok. Masing-masing kelompok dibagi menjadi 10 orang kemudian setiap kelompok diberikan tugas dengan materi yang berbeda. Kelompok 1 mendapatkan materi zakat, kelompok 2 mendapatkan materi haji, kelompok 3 mendapat materi wakaf. Perwakilan siswa dari masing-masing kelompok berpindah ke kelompok lain untuk mempresentasikan materinya kepada kelompok lain. Kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan oleh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Pada kegiatan ini, secara tidak langsung guru PAI telah menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didik, di antaranya yaitu nilai percaya, rasa ingin tahu, toleransi, saling menghargai serta gemar membaca. Pembiasaan yang dilakukan guru dengan melakukan kegiatan tanya jawab kepada peserta didik, akan menimbulkan perhatian peserta didik dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dibahas. Kegiatan ini juga mendidik peserta didik agar menimbulkan nilai saling menghargai sesama dengan mendengarkan ide dan pandangan yang disampaikan oleh teman yang lain.

Pada kegiatan akhir, guru PAI memberikan kesimpulan dan mengklarifikasi dari setiap jawaban yang disampaikan oleh peserta didik. Kegiatan observasi pada kelas IX, guru masuk ke kelas kemudian menginstruksikan kepada siswa untuk membaca surat 'Abasa dan siswa membaca surat 'Abasa secara bersama-sama. Pada guru mengajukan pertanyaan tentang pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah. Sebagian siswa menjawab dan yang lain tidak

menjawab. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kelompok 1 mendapat materi tentang khutbah, kelompok 2 mendapat materi tabligh, kelompok 3 mendapat materi dakwah Satu orang perwakilan siswa dari masing-masing kelompok berpindah ke kelompok lain untuk mempresentasikan materinya kepada kelompok lain. Siswa tampak tekun dan serius mendengarkan presentasi dari temannya. Kemudian, siswa juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemateri. Guru memberikan kesimpulan dari materi khutbah, tabligh, dan dakwah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Berdasar uraian-uraian di atas maka kesimpulan dari strategi pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kasui, yaitu pedoman pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan buku panduan Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan IX tulisan dari Udin Wahyudin. Sementara itu, dalam pelaksanaannya guru PAI lebih mengedepankan teknik bertanya kepada siswa dalam pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu materi pelajaran. Siswa juga dibiasakan untuk belajar mandiri dengan metode belajar diskusi. Integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini melibatkan guru PAI yang secara aktif memberikan kesempatan untuk belajar secara aktif.

Lebih lanjut lagi, upaya integrasi pendidikan karakter juga dilakukan melalui budaya sekolah dan pembiasaan-pembiasaan yang selalu dilaksanakan di sekolah. Kegiatan tersebut di antaranya, sebelum masuk kelas di pagi hari diajak untuk berbaris di depan kelasnya masing-masing yang diarahkan oleh setiap wali kelas. Selain itu, di pagi hari peserta didik juga dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha. Kemudian di siang hari peserta didik juga dibiasakan untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

Selain dari beberapa kegiatan di atas, berdasar dari pengamatan, integrasi pendidikan karakter di SMPN 2 Kasui juga dilaksanakan dengan memberikan keteladanan. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam kegiatan shalat berjamaah, selain peserta didik yang melaksanakan shalat berjamaah, guru PAI dan beberapa guru mata pelajaran lain juga melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan para peserta didik.

Beranjak dari penjelasan di atas, maka dapat dilihat bahwa integrasi pendidikan karakter dilaksanakan dengan memberikan keteladanan kepada peserta didik. Hal ini juga sejalan yang diuraikan oleh Putri sebagaimana dikutip Yuni, *et.al.* (2019) bahwa pendidikan karakter dapat terealisasi diawali dari pemberian keteladanan yang diberikan dari pendidik dan tenaga kependidikan.

Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Tahap terakhir dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI adalah evaluasi pembelajaran, yaitu kegiatan untuk mengetahui perkembangan peserta didik baik dari aspek karakter maupun penguasaan materi-materi pembelajaran PAI. Berdasar penjelasan tersebut, bahwa Kepala Sekolah dan seluruh guru berperan serta dalam evaluasi perencanaan pendidikan karakter. Guru-guru berdiskusi untuk merumuskan karakter-karakter yang akan ditanamkan pada diri siswa.

Beranjak dari deskripsi di atas, maka evaluasi yang dilakukan guru mencakup pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilakukan dalam setiap proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan pada saat ujian semester. Sementara itu, ada beberapa aspek yang dievaluasi berdasar wawancara dengan guru PAI bahwa aspek yang dievaluasi yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Berdasar penjelasan di atas, maka evaluasi tidak hanya dilakukan guru PAI saja, namun juga Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran lain juga turut berperan dalam evaluasi pendidikan karakter khususnya di luar kelas. Selanjutnya, berkenaan dengan peran dan keterlibatan Kepala Sekolah dalam evaluasi pendidikan karakter berdasar wawancara dengan

Kepala Sekolah bahwa Kepala Sekolah juga ikut memberikan penilaian tentang keberhasilan implementasi pendidikan karakter dengan melihat sikap dan tingkah laku siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Beranjak dari deskripsi di atas, maka proses evaluasi yang dilakukan melalui dua tahapan. *Pertama*, evaluasi harian yang dilakukan guru PAI dalam setiap proses pembelajaran. *Kedua*, evaluasi semester yang dilakukan di setiap akhir semester. Sementara itu, terkait dengan tindak lanjut, berdasar wawancara dengan guru PAI bahwa tindak lanjut dari evaluasi pendidikan karakter di SMPN 2 Kasui, yaitu memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar kegiatan agama yang selalu dilakukan di sekolah seperti shalat berjamaah dan selalu mengucapkan salam terus dilaksanakan di rumah.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka tindak lanjut yang diberikan guru kepada siswa yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan dan motivasi agar kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan di sekolah seperti mengucapkan salam, disiplin, serta mengerjakan salat berjamaah selalu dilakukan di rumah.

Beranjak dari penjelasan di atas terlihat bahwa perkembangan karakter siswa bergerak progresif menuju kebaikan. Hal ini dilihat dari sisi sosial, kegiatan pembelajaran, dan ibadah siswa. Dari sisi sosial, siswa terbiasa untuk bersikap sopan santun dengan mengucapkan salam kepada guru. Sedangkan dari sisi pembelajaran, siswa sudah terbiasa untuk mandiri dan percaya diri. Sementara dari sisi ibadah, siswa sudah terbiasa untuk menjalankan shalat.

Kesimpulan dari evaluasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kasui, yaitu evaluasi yang dilakukan guru terbagi atas dua bagian. *Pertama*, guru melakukan evaluasi harian dengan melihat sikap dan perilaku keseharian siswa di dalam dan di luar kelas. *Kedua*, guru melakukan evaluasi di akhir semester dengan melakukan ujian semester.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI efektif diberikan kepada generasi milenial di SMPN 2 Kasui, hal ini ditandai dengan 3 tahap integral, yaitu (1) Tahapan perencanaan, meliputi penyajian integrasi pendidikan karakter pada silabus dan kurikulum pembelajaran; (2) Tahapan pelaksanaan, meliputi pembelajaran dan budaya (iklim) sekolah; dan (3) Tahapan ketiga yaitu evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan dua langkah yaitu evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan di akhir semester.

Daftar Pustaka

- Afandi, Rifki. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Pedagogia*, 1(1). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>.
- Anwar, Syaiful & Agus Salim. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>.
- Aqib, Z., & Sujak. (2013). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Yrama Widya.
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Mikyal Hardiyati. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19-31. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5210>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Miswar. (2020). Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid-19). *Tazkiya*, 9(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>
- AW., Suranto. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Kuliah

- Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5586>
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 58–68. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2062>
- Gumilar, G. (2017). Literasi media: Cerdas menggunakan media sosial dalam menanggulangi berita palsu (hoax) oleh siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–40. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16275>
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. *Dinamika Ilmu*, 13(2). <https://doi.org/10.21093/di.v13i2.23>
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Khusniati, M. (2012). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i2.2140>.
- Kurniawan, Machful Indra. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1528>.
- Latifah, Sri. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *Al-Biruni: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(2). <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v3i2.71>.
- Lickona, T. (2014). *Educating for Character*. Nusa Media.
- Magdalena, M., & Hikayat, S. (2020). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) JENJANG PENDIDIKAN DASAR (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Panyabungan). *Jurnal Bunayya*, 1(1), 39–52. <http://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/63>
- Megawangi, R. (2010). Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: pengalaman sekolah karakter. In *Jakarta: Indonesia Heritage Foundation (IHF)*.
- Setiawan, Akbar K. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Interkultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1447>
- Subur. (2017). Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam: Kajian dari Aspek Tanggung Jawab Pendidik. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(2). <http://journal.ummg.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2385>
- Sultoni, et. al. (2020). Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/14196>
- Syafaruddin, et. al. (2020). Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Fatih*, 3(2), 240-252. <http://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/93>.
- Wibowo, A. M. (2014). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa melalui Mata Pelajaran PAI pada SMA eks RSBI di Pekalongan. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 21(2), 291–303. <https://doi.org/10.18784/analisa.v21i02.22>
- Winarni, Sri. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1291>.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.